

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DAN KETERSEDIAAN RUANG LAKTASI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DI KECAMATAN TUMINTING MANADO

Artika L. Essa*, Diana V. Doda*, Wulan P.J. Kaunang*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi masih rendah. Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2015 terdapat cakupan ASI Eksklusif sebanyak 26,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 19,7%. Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain umur ibu, pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman menyusui, dukungan petugas kesehatan, beban kerja, ketersediaan ruang laktasi dan dukungan suami. Namun masih sedikit penelitian tentang faktor pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dan ketersediaan ruang laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Tuminting Kota Manado. Metode penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study atau studi potong lintang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja mempunyai bayi umur 6 – 12 bulan yang berjumlah 100 ibu. Hasil penelitian terdapat 29% ibu pekerja yang memberikan ASI Eksklusif, terdapat 45% yang memiliki beban kerja sedang dan terdapat 47% yang menyediakan ruang pojok laktasi pada ibu pekerja di Kecamatan Tuminting Manado. Kesimpulan terdapat hubungan antara beban kerja dan ketersediaan ruang laktasi terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Tuminting Manado. Saran bagi ibu pekerja untuk lebih dapat mengutamakan pemberian ASI Eksklusif meskipun sibuk dalam pekerjaan.

Kata Kunci: beban Kerja, Ketersediaan Ruang Laktasi, Pemberian Asi Eksklusif

ABSTRACT

The percentage of working mother experience exclusive breastfeeding is still low. In the Province North Sulawesi the rate of exclusive breastfeeding decrease from 26.3% in 2015, to 19.7%, in 2016. Exclusive breastfeeding is influenced by many factors including maternal age, occupation, education, and breastfeeding experience, support from health workers, workload, and husband's support. But there is only few research, evaluate the association on maternal employment factors of with exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship of workload and availability of lactation room with exclusive breastfeeding on working mothers in Tuminting District, Manado. This research method was an analytic survey research with cross sectional study approach. The sample in this study were working mothers who have babies aged 6-12 months. The results of the study showed that 29% (N=100) of working mothers gave exclusive breastfeeding, 45% had moderate workloads and 47% participant reported that their employer provided lactation corner for working mothers. There were significant relationship between exclusive breastfeeding with workload (p value=.000) and the provision of lactation corner (p value=0.005). The conclusion is that there is a relationship between workload and the availability of lactation space with exclusive breastfeeding for working mothers in Tuminting District, Manado. Suggestions for working mothers to be able to prioritize exclusive breastfeeding despite being busy at work.

Keywords: Workload, Availability of Lactation Space, Exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif adalah menyusui dengan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain selain ASI, seperti air putih, susu formula, air teh,

serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur, biskuit, nasi tim (kecuali obat – obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan) (Kemenkes RI, 2014).

Faktor internal mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu umur ibu, pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman menyusui. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan petugas kesehatan, beban kerja, ketersediaan ruang laktasi dan dukungan suami (Rumiasari, 2012).

Beban kerja meliputi beban kerja fisik, beban kerja mental, dan beban kerja sosial. Faktor mental dan psikologis yang dimiliki ibu menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan kelancaran produksi ASI. Perasaan stress, tertekan, dan tidak nyaman yang dialami oleh seorang ibu dapat menghambat pemberian ASI yang keluar (Bahayatun, 2009).

Manajemen Laktasi adalah upaya ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui, mulai dari kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Pada ibu bekerja ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, menyimpan ASI peras, dan memberikan ASI peras. (Siregar, 2009).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Sulawesi Utara tahun 2015, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015 sebanyak 26,3% dan mengalami penurunan pada Tahun 2016

sebanyak 19,7%. Masalah pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh faktor salah satunya karena masih rendahnya tingkat persepsi ibu bekerja mengenai pentingnya ASI Eksklusif, hal ini disebabkan banyak ibu yang menganggap bahwa bayinya sudah diberikan ASI Eksklusif secara utuh (0-6 bulan), tetapi pada ibu bekerja bayinya diberi susu formula. Pada saat ibu bekerja juga memberikan tambahan makanan selain ASI yaitu diberi pisang dan nasi lembut karena dengan pemberian makanan tambahan kepada bayinya ibu merasa bayinya akan lebih tercukupi kebutuhan gizinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Salah satu pegawai Puskesmas Tuminting Kota Manado diwawancarai menyatakan bahwa kunjungan Posyandu diberbagai kelurahan yakni Tuminting, Mahawu, Sumompo, Karang Ria, Maasing, Tumumpa 1, Tumumpa 2, Kampung Islam, Sindulang 1, Sindulang 2, yang datang untuk ditimbang ada sekitar 56,5% dan yang memberikan ASI Eksklusif hanya ada sekitar 48% sedangkan target nasional ada sekitar 80%. Hal ini disebabkan karena sebagian banyak ibu yang hanya terfokus untuk memberikan makanan tambahan seperti pisang, nasi lembut, susu formula. Dan jika ASI Eksklusif yang diberikan hanya

ada 48% di bagi dengan bayi yang ditimbang sekitar 56,5% dan dikalikan dengan 100% maka hasil yang didapatkan hanya sekitar 8,4%. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti di Puskesmas Tuminting Kota Manado, masih kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan masih kurangnya data mengenai kunjungan Posyandu, dan ibu yang memberikan ASI Eksklusif masih sangat rendah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 – Agustus 2019 di Kecamatan Tuminting Kota Manado dengan populasi dan sampel sebanyak 100 ibu pekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan dan analisis yang dilakukan adalah pemeriksaan data, pemberian kode, tabulasi, dan pembersihan data. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden dan tiap variable dan analisis bivariat adalah analisis digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang ibu pekerja yang memiliki anak umur 6-12 bulan. Ibu pekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29,0% dengan tingkat pendidikan yaitu SD sebesar 5 responden (5,0%), SMP sebesar 18 responden (18,0%), SMA sebesar 74 responden (74,0%), dan Sarjana sebesar 3 responden (3,0%). Pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Buruh/ Karyawan/ Pegawai Tetap diInstansi Swasta sebanyak 47 responden (47,0%), status pekerjaan responden sebagai Buruh/ Karyawan/ Pegawai Tetap diInstansi Pemerintah sebanyak 29 responden (29,0%), dan status pekerjaan responden yang paling sedikit yaitu Buruh/Karyawan/Pegawai Tidak Tetap sebanyak 24 responden (24,0%). Umur bayi didapatkan hasil bayi dengan umur 3-6 Bulan sebanyak 20 bayi (20,0%), 7-9 Bulan sebanyak 44 bayi (44,0%) dan 10-12 Bulan sebanyak 36 bayi (36,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Beban Kerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Dikecamatan Tuminting Manado

Beban Kerja	Pemberian Asi Eksklusif				Total		<i>p.value</i>
	Asi Non Eksklusif		Asi Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	38	86,4	6	13,6	44	100	0,000
Sedang	23	51,1	22	48,9	45	100	
Berat	10	90,9	1	9,1	11	100	
Total	71	71,0	29	29,0	100	100	

Hasil penelitian ibu pekerja yang memiliki beban kerja berat dan tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 90,9% ini dikarenakan ibu pekerja memiliki beban kerja yang berlebihan sehingga tidak memiliki waktu luang untuk memberikan asi kepada bayinya, dan juga pada saat sampai dirumah ibu sangat merasa lelah dengan pekerjaannya dikantor sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula pada bayinya, sedangkan ada 9,1% ibu yang memiliki beban kerja berat namun dapat memberikan asi eksklusif pada bayinya dikarenakan ibu tersebut memiliki persepsi yang berbeda dibandingkan dengan ibu pekerja yang lain dimana biarpun beban kerjanya sangat berat atau banyak tapi ibu tersebut menyempatkan waktu untuk memberikan asi eksklusif pada bayinya karena jika tidak diberikan asi maka akan mengganggu tumbuh kembang dari bayi tersebut dan hal tersebut juga menjadi tanggung jawab dari seorang ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa Dkk (2019) terhadap ibu pekerja

diperoleh hasil terdapat hubungan, dikarenakan ibu yang memiliki beban menengah lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi, dalam penelitian ini juga peneliti mengemukakan bahwa bekerja bukan halangan atau alasan untuk menghentikan pemberian ASI. Ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI Eksklusif dengan cara memerah ASInya sehari sebelum ibu pergi kerja.

Penelitian serupa juga yang dilakukan oleh Pandaleke, Dkk (2019) pada ibu pekerja di Paniki Bawah Kota Manado didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki beban kerja berat cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena alasan pekerjaan yang menyebabkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak maksimal sehingga bayi akan diberi susu formula sebagai pengganti ASI. Alasan lain juga adalah tidak adanya waktu yang cukup untuk memberikan ASI secara langsung, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI Eksklusif,

jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak mengetahui cara pemerah ASI, cara penyimpanan ASI perah, dan bagaimana cara pemberian ASI perah,

Hasil penelitian ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dapat disebabkan oleh beban kerja karena semakin besar beban kerja seorang ibu akan sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Ketersediaan Ruang Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Dikecamatan Tuminting Manado

Ketersediaan Ruang Laktasi	Pemberian Asi Eksklusif				Total	<i>p.value</i>	
	Asi Eksklusif		Non Asi Eksklusif				
	n	%	n	%			
Tidak Tersedia	44	83,0	9	17,0	53	100	0,005
Tersedia	27	57,4	20	42,6	47	100	
Total	71	71,0	29	29,0	100	100	

Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu pekerja yang tidak memberikan asi eksklusif dan tidak memiliki ruang pojok laktasi sebanyak 83,0% dikarenakan tidak adanya fasilitas ruang pojok laktasi dikantor dan juga ada beberapa ibu yang merasa bahwa boleh untuk tidak memberikan asi eksklusif sampai 6 bulan, sedangkan 17,0% ibu yang memberikan asi eksklusif walaupun tidak adanya ruang laktasi dikantor ini dikarenakan ibu pekerja sudah pemerah asi dirumah sebelum sehingga tidak menghambat ibu untuk memberikan asi eksklusif pada bayinya. Sedangkan ibu pekerja yang memiliki ruang pojok laktasi dan tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 57,4% ini dikarenakan ibu pekerja banyak yang mementingkan diri sendiri seperti menjaga penampilan dan ada juga yang

tidak memberikan karena asi tidak keluar dan ada 42,6% ibu yang memberikan asi eksklusif dikarenakan ibu pekerja tersebut memanfaatkan fasilitas yang diberikan kantor kepada ibu pekerja yang memiliki bayi.

Ruang laktasi/pojok merupakan tempat dimana ibu menyusui berkumpul dan saling bertukar pengalaman dan memperkaya pengetahuan mengenai ASI dan laktasi. Pemerintah juga membuat peraturan tentang kewajiban suatu instansi atau perusahaan untuk menyediakan fasilitas kepada karyawannya yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.15 Tahun 2013.

KESIMPULAN

1. Terdapat Hubungan antara beban kerja dengan pemberian ASI

Eksklusif pada Ibu pekerja di Kecamatan Tuminting Kota Manado

2. Terdapat Hubungan antara ketersediaan ruang laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu pekerja di Kecamatan Tuminting Kota Manado

SARAN

Saran agar ibu pekerja lebih mengutamakan pemberian ASI Eksklusif meskipun sibuk dalam pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G. I. 2012. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan RI tahun 2012.

Bahayatun. 2009. *Buku Ajar asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.

Kemenkes RI. Profil Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI : 2015

Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 15 Tahun 2013.

Pandaleke M. Hubungan Beban Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Ibu Pekerja Di Paniki Bawah Kota Manado.

Rumiasari, Y. 2012. *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jati Rahayu Bekasi*. Universitas Indonesia

Siregar, A. 2009. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal : Universitas Sumatra Utara

Tumiwa, V.I. Doda, D,V. Tucunan, A. 2019. Hubungan Beban Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bitung Barat Kecamatan Maesa Kota Bitung.